MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 5 Desember 2021/30 Rabii’ul Aakhir 1443 Brosur No.: 2063/2103/IA

Zina dan bahayanya (3)

Cara menjaga diri dari perbuatan zina

Diantara cara menjaga diri dari perbuatan zina, ialah meningkatkan keimanan, murooqobah, merasa selalu diawasi oleh Allah, menjaga pandangan maupun perkataan, menjaga aurat, menghindari percampuran laki laki dan perempuan, tidak berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram, dan bagi yang belum menikah, apabila sudah siap menikah, segera menikah.

a). Meningkatkan keimanan

Orang mukmin harus selalu berusaha meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah SWT. Karena tidaklah ia berzina kecuali keimanannya hilang atau sedang turun.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُـــوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَزْنِى الزَّانِى حِيْنَ يَزْنِيْ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ، وَ لَا يَشْـــرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْـــرَبُ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ، وَ لَا يَسْرِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ، وَ لَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ اِلَيْهِ فِيْهَا اَبْصَارَهُمْ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ. البخارى ٨: ١٣

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, ‘‘Tidaklah berzina seorang yang berzina ketika ia berzina dalam keadaan beriman. Dan tidaklah meminum khamr ketika ia meminumnya dalam keadaan beriman. Dan tidaklah mencuri ketika ia mencuri dalam keadaan beriman. Dan tidaklah pula orang yang merampok harta yang orang-orang melihatnya, ia dalam keadaan beriman’’. [HR. Bukhari juz 8, hal. 13]

b). Murooqobah (merasa selalu diawasi oleh Allah)

Orang mukmin harus merasa selalu diawasi oleh Allah SWT dimana saja berada. Allah SWT berfirman ;

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيْبٌ عَتِيْدٌ . ق : ١٨

Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat). [QS. Qaaf : 18]

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَآءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا . النساء : ١

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. [QS. An Nisaa' : 1]

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْاۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ . المجادلة : ٧

Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan tidak ada lima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka

berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. [QS. Al Mujaadalah : 7]

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى الْاَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيْهَا وَهُوَ مَعَكُمْ اَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ .

الحديد : ٤

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. [QS. Al Hadiid : 4]

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَخْفٰى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِى السَّمَآءِ.ال عمران : ٥

Sesunguhnya bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit. [QS. Ali 'Imraan : 5]

c). *orang mukmin laki laki maupun perempuan supaya menjaga pandangan maupun perkataannya*. Allah SWT berfirman :

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ بِمَا يَصْنَعُوْنَ . النور: ٣٠

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, ''Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat''. [QS. An-Nuur : 30]

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ

زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّ وَلَا
يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اٰبَآبِهِنَّ اَوْ اٰبَآءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَآبِهِنَّ
اَوْ اَبْنَآءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ
نِسَآبِهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ اَوِ التَّابِعِيْنَ غَيْرِ اُولِى الْاِرْبَةِ مِنَ
الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَآءِ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِيْنَتِهِنَّ وَتُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا اَيُّهَ
الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ. النور: ٣١

Katakanlah kepada wanita yang beriman : ‘‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. [QS. An-Nuur : 31]

يٰنِسَآءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاَحَدٍ مِّنَ النِّسَآءِ اِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِيْ فِيْ قَلْبِهٖ مَرَضٌ وَّقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا. الاحزاب : ٣٢

Wahai istri-istri Nabi, kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain,

jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik. [QS Al Ahzaab : 32]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِعَلِيٍّ: يَا عَلِيُّ، لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَاِنَّ لَكَ الْاُوْلَى وَ لَيْسَتْ لَكَ الْاٰخِرَةُ. ابو داود ٢: ٢٤٦، رقم: ٢١٤٩

Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada ‘Ali, ‘‘Hai Ali, janganlah engkau iringkan satu pandangan (kepada wanita) dengan satu pandangan, karena yang pertama itu tidak mengapa, tetapi tidak yang kedua’’. [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 246, no. 2149]

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ اَلنَّظْرَةُ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيْسَ مَسْمُوْمَةٌ ، فَمَنْ تَرَكَهَا مِنْ خَوْفِ اللهِ، أَثَابَهُ جَلَّ وَ عَزَّ اِيْمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِيْ قَلْبِهِ . الحاكم في المستدرك ٤ : ٣٤٩ رقم ٧٨٧٥

Dari Hudzaifah RA, ia berkata; Rasulullah SAW bersabda : “Pandangan merupakan anak panah beracun dari anak-anak panah iblis. Barangsiapa yang meninggalkannya (memalingkan pandangan) karena takut kepada Allah, maka Allah Jalla wa ‘Azza akan menggantinya dengan keimanan yang ia merasakan manisnya di hatinya.” (HR Al-Hakim dalam Al-Mustadrak juz 4, hal 349, no. 7875, dlo’if, karena dalam isnadnya ada perawi bernama Ishaq bin ‘Abdul Wahid Al Qurosyiy, ia waahin (lemah), dan ‘Abdurrahman (Al Waasithiy), para ‘Ulama hadits mendlo’ifkannya).

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَاَنْ يُطْعَنَ فِيْ رَأْسِ

اَحَدِكُمْ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيْدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ اَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ.

الطبرانى فى الكبير ٢٠: ٢١٢، رقم: ٤٨٦

Dari Ma'qil bin Yasaar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, ''Ditikam seseorang diantara kalian di kepalanya dengan jarum dari besi adalah lebih baik daripada ia menyentuh seorang wanita yang tidak halal baginya. [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 20, hal. 212, no. 486]

Keterangan :

Di dalam Al-Qur'an dan hadits, laki-laki dilarang memandang wanita dan sebaliknya, dan kita diperintah supaya menundukkan pandangan. Kalau pandang memandang saja dilarang, sudah tentu berjabat tangan lebih keras lagi larangannya. Dan jika berjabat tangan saja dilarang, otomatis berciuman, berpelukan, berdansa, dan sebagainya tentu lebih dilarang lagi.

d). wanita mukminah harus menjaga aurat

يٰاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا.

الاحزاب: ٥٩

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin, ''Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.'' Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Al-Ahzaab : 59]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا اَنَّ اَسْمَاءَ بِنْتَ اَبِيْ بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَ عَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَاَعْرَضَ عَنْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَ قَالَ: يَا اَسْمَاءُ، اِنَّ الْمَرْاَةَ اِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيْضَ لَمْ يَصْلُحْ اَنْ يُرَى

مِنْهَا اِلَّا هٰذَا وَ هٰذَا. وَ اَشَـــارَ اِلَى وَجْهِهِ وَ كَفَّيْهِ. ابو داود و قال:

هذا مرسل، خالد ابن دريك لم يدرك عائشة. ٤: ٦٢، رقم: ٤١٠٤

Dari 'Aisyah RA, bahwasanya Asma' binti Abu Bakar datang menghadap Rasulullah SAW dengan berpakaian tipis, maka Rasulullah SAW berpaling dan bersabda, ''Hai Asma' ! Sesungguhnya seorang wanita apabila sudah haidl, tidak boleh terlihat padanya melainkan ini dan ini'', beliau sambil mengisyaratkan pada muka dan dua tapak tangan beliau. [HR. Abu Dawud, dan ia berkata : Hadits ini mursal, karena Khalid bin Duraik tidak bertemu 'Aisyah, juz 4, hal. 62, no. 4104].

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صِنْفَانِ مِنْ اَهْلِ النَّارِ لَمْ اَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَاَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُوْنَ بِهَا النَّاسَ. وَ نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيْلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوْسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَ لَا يَجِدْنَ رِيْحَهَا، وَ اِنَّ رِيْحَهَا لَيُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ كَذَا وَ كَذَا. مسلم ٤: ٢١٩٢ رقم ٥٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, ''Ada dua golongan orang ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya, yaitu kaum (orang-orang) yang memegang cambuk bagaikan ekor sapi yang digunakan untuk memukul orang lain, dan orang perempuan yang berpakaian tetapi seperti telanjang, berlenggak-lenggok kepalanya bagaikan punuk unta yang miring. Maka mereka itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal bau surga itu sudah tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian (jarak yang sangat jauh)''. [HR. Muslim juz 4, hal. 2192, no 52]

e). Tidak berduaan bersepi sepi dengan lawan jenis yang bukan mahram (termasuk dengan pembantu rumah tangga), karena yang ketiganya adalah syaitan.

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اِيَّاكُمْ وَالدُّخُوْلَ عَلَى النِّسَاءِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَفَرَاَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: اَلْحَمْوُ اَلْمَوْتُ. البحاري ٦ : ١٥٩

Dari 'Uqbah bin 'Aamir bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Hati hatilah kalian dari masuk ke tempat wanita." Lalu ada seorang laki-laki dari kaum Anshar bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang ipar?" Beliau bersabda: "Ipar itu mematikan." [HR. Bukhari juz 6, hal 159]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ بِالْجَابِيَةِ. فَقَالَ: قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَقَامِيْ فِيْكُمْ فَقَالَ: اِسْتَوْصُوْا بِأَصْحَابِيْ خَيْرًا، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ يَفْشُو الْكَذِبُ، حَتَّى اِنَّ الرَّجُلَ لَيَبْتَدِئُ بِالشَّهَادَةِ قَبْلَ اَنْ يُسْأَلَهَا. فَمَنْ اَرَادَ مِنْكُمْ بَحْبَحَةَ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزَمِ الْجَمَاعَةَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الْاِثْنَيْنِ اَبْعَدُ، لَا يَخْلُوَنَّ اَحَدُكُمْ بِامْرَأَةٍ، فَاِنَّ الشَّيْطَانَ ثَالِثُهُمَا، وَمَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ. احمد ١ : ٥٠ رقم ١١٤

Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya 'Umar bin Khaththab RA pernah berpidato di Al Jaabiyah. Ia berkata: " Dahulu Rasulullah SAW pernah berpidato di tengah tengah kami ditempat berdiriku ditengah tengah kalian ini, beliau bersabda :" Aku berwashiyat kepada kalian dengan shahabat shahabatku, kemudian orang orang sesudah mereka, kemudian orang orang sesudah mereka. Kemudian akan merajalela kebohongan, sehingga orang bersaksi sebelum

diminta untuk bersaksi. Barangsiapa diantara kalian ingin mendapatkan tempat di tengah tengah surga, maka hendaklah menetapi jamaa'ah, karena syaitan itu bersama orang yang bersendirian, sedangkan terhadap dua orang, ia menjauh. Janganlah sekali kali orang laki laki diantara kalian bersepi sepi dengan seorang perempuan, karena yang ketiganya adalah syetan. Barangsiapa kebaikannya membuatnya ia senang, dan keburukannya membuatnya ia susah, maka ia orang mukmin." [HR. Ahmad Juz 1, hal 50, no 114]

f). Apabila sudah siap menikah, segera menikah.

Apabila sudah siap menikah, hendaklah segera menikah, karena dengan menikah, banyak sekali kebaikannya, hatinya menjadi tentram, suami istri bisa mencurahkan kasih sayang, dan bisa menyalurkan syahwatnya pada tempat yang halal.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ. الروم: ٢١

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. [QS. Ar-Ruum : 21]

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَآىِٕكُمْۗ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَاۤءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ . النور: ٣٢

Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. [QS. An-Nuur : 32]

عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنِ

اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ اْلبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَاِنَّهُ اَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَ اَحْصَنُ لِلْفَرْجِ.

وَ مَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَاِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ. مسلم٢: ١٠١٩ رقم ٣

Dari ‘Abdullah (bin Mas’ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada kami, “Hai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang sudah mampu menikah, maka nikahlah, karena sesungguhnya nikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan. Dan barangsiapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa itu baginya (menjadi) pengekang syahwat”. [HR. Muslim juz 2, hal. 1019, no 3]

عَنْ اَبِيْ الزُّبَيْرِ قَالَ :قَالَ جَابِرٌ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: اِذَا اَحَدُكُمْ

اَعْجَبَتْهُ الْمَرْأَةُ فَوَقَعَتْ فِيْ قَلْبِهِ فَلْيَعْمِدْ اِلَى امْرَأَتِهِ فَلْيُوَاقِعْهَا، فَاِنَّ

ذٰلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ. مسلم ٢ : ١٠٢١ رقم ١٠

Dari Abuz Zubair, ia berkata : Jabir berkata : Saya mendengar Nabi SAW bersabda: “Apabila salah seorang diantara kalian terpesona dengan wanita, lalu terjadi sesuatu dalam hatinya, maka hendaklah ia pulang kepada istrinya, lalu hendaklah ia mengumpulinya, karena yang demikian itu bisa menghilangkan apa yang ada pada dirinya.” [HR. Muslim juz 2, hal 1021, no. 10]

عَنْ جَابِرٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَأَى امْرَأَةً، فَاَتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ

تَمْعَسُ مَنِيْئَةً لَهَا، فَقَضَى حَاجَتَهُ. ثُمَّ خَرَجَ اِلَى اَصْحَابِهِ فَقَالَ: اِنَّ

الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِيْ صُوْرَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِيْ صُوْرَةِ شَيْطَانٍ، فَاِذَا اَبْصَرَ

اَحَدُكُمْ اِمْرَأَةً فَلْيَأْتِ اَهْلَهُ، فَاِنَّ ذٰلِكَ يَرُدُّ مَا فِيْ نَفْسِهِ . مسلم ٢ :

١٠٢١ رقم ٩

Dari Jabir, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat seorang wanita (sehingga beliau terpesona), lalu beliau mendatangi istri beliau yang bernama Zainab, yang pada waktu itu sedang melumuri kulitnya, kemudian beliau mengumpulinya. Kemudian beliau keluar kepada para shahabat dan bersabda : "Sesungguhnya wanita itu datang dengan rupa syaitan dan pergi dengan rupa syaitan. Maka apabila seseorang diantara kalian melihat pada seorang wanita (lalu terpesona), maka hendaklah ia mendatangi istrinya, karena yang demikian itu bisa menghilangkan apa yang ada pada dirinya."
[HR. Muslim juz 2 hal 1021, no 9]

عَنْ اَبِيْ ذَرٍّ اَنَّ نَاسًــا مِنْ اَصْــحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالُوْا لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا رَسُــوْلَ اللهِ، ذَهَبَ اَهْلُ الدُّثُوْرِ بِالْاُجُوْرِ. يُصَــلُّوْنَ كَمَا نُصَــلِّى وَيَصُوْمُوْنَ كَمَا نَصُوْمُ وَيَتَصَدَّقُوْنَ بِفُضُوْلِ اَمْوَالِهِمْ. قَالَ: اَوَ لَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللهُ لَكُمْ مَا تَصَّــدَّقُوْنَ؟ اِنَّ بِكُلِّ تَسْــبِيْحَةٍ صَــدَقَةً، وَكُلُّ تَكْبِيْرَةٍ صَــدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيْدَةٍ صَــدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيْلَةٍ صَــدَقَةٌ، وَاَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَــدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَــدَقَةٌ، وَ فِيْ بُضْــعِ اَحَدِكُمْ صَــدَقَةٌ. قَالُوْا: يَا رَسُــوْلَ اللهِ، اَ يَأْتِيْ اَحَدُنَا شَــهْوَتَهُ وَيَكُوْنُ لَهُ فِيْهَا اَجْرٌ؟ قَالَ: اَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَــعَهَا فِيْ حَرَامٍ اَكَانَ عَلَيْهِ فِيْهَا وِزْرٌ؟ فَكَذٰلِكَ اِذَا وَضَعَهَا فِى الْحَلَالِ كَانَ لَهُ اَجْرًا.مسلم ٢ : ٦٩٧ رقم ٥٣

Dari Abu Dzarr, bahwasanya para shahabat Nabi SAW mengadu kepada Nabi SAW, "Ya Rasulullah, orang-orang yang mempunyai harta bisa banyak mendapatkan pahala. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bisa bersedeqah dengan

kelebihan harta mereka''. Rasulullah SAW bersabda, ''Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian apa-apa yang kalian bisa bersedeqah ?. Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedeqah, setiap takbir adalah sedeqah, setiap tahmid adalah sedeqah, setiap tahlil adalah sedeqah, amar ma'ruf adalah sedeqah, mencegah dari kemungkaran adalah sedeqah, dan pada kemaluan kalian adalah sedeqah''. Para shahabat bertanya, ''Ya Rasulullah, apakah seseorang dari kami apabila melampiaskan syahwatnya itu mendapat pahala ?''. Beliau menjawab, ''Bagaimana pendapat kalian, seandainya dia menyalurkannya pada yang haram, bukankah dia berdosa ?. Maka seperti itulah apabila dia menyalurkannya pada yang halal, dia akan mendapat pahala''. [HR. Muslim juz 2, hal. 697, no 53]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : اِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ اِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتْهَا الْمَلاَئِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ. مسلم ٢: ١٠٦٠ رقم ١٢٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila suami mengajak istrinya ke tempat tidur, tiba-tiba istrinya itu tidak mau, lalu suaminya bermalam dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat melaknat istri itu sampai pagi". [HR. Muslim juz 2, hal. 1060, no. 122]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ اِلَى فِرَاشِهَا فَتَأْبَى عَنْهُ اِلَّا كَانَ الَّذِيْ فِى السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا. مسلم ٢: ١٠٦٠ رقم ١٢١

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, ''Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidur, tetapi ia tidak mau menurutinya, melainkan yang di langit murka kepadanya, sehingga suaminya ridla kepadanya. [HR. Muslim juz 2, hal. 1060, no. 121]

Demikianlah semoga bermanfaat dan semoga Allah mengampuni kita. Aamiin!

--oo0oo—